

**PENGARUH *INTERNET BANKING*, *MOBILE BANKING*, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

(Skripsi)

Oleh

Yudha Adi Wardana



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

**PENGARUH *INTERNET BANKING*, *MOBILE BANKING*, DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

Yudha Adi Warana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internet banking, mobile banking dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini sampel perusahaan perbankan pada tahun 2018 hingga 2022 diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 45 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2018-2022. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah internet banking, mobile banking dan leverage, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen dan independen, peneliti menggunakan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Kata kunci : *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Leverage*, Profitabilitas

ABSTRACT

***The Impact of Internet Banking, Mobile Banking and Leverage on Bank Profitability in Indonesia
(Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)***

By:

Yudha Adi Wardana

This study aims to identify the effect between internet banking, mobile banking and leverage on the profitability of banking companies in Indonesia. In this study, a sample of companies in the banking sector from 2018 to 2022 was taken using the purposive sampling technique, resulting in a sample of 45 samples. The type of data used in this study is quantitative data or secondary data, in the form of annual financial reports of banking companies published by Bank Indonesia (BI) from 2018-2022. There are two types of variables used in this study, namely dependent variables and independent variables. The independent variables in this study are internet banking, mobile banking and leverage, while the dependent variable is profitability. In order to determine the effect on the dependent and independent variables, the researcher uses data analysis. The data analysis used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing.

Key words: Internet Banking, Mobile Banking, Leverage, Profitability.

**PENGARUH *INTERNET BANKING, MOBILE BANKING, DAN LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

Yudha Adi Wardana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul Skripsi

: PENGARUH INTERNET BANKING, MOBILE BANKING, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa

: **Yudha Adi Wardana**

Nomor Pokok Mahasiswa

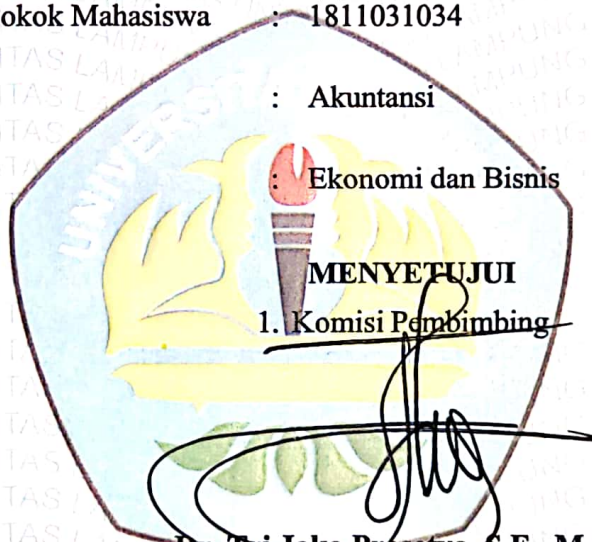
: **1811031034**

Jurusan

: **Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620428 200003 1001

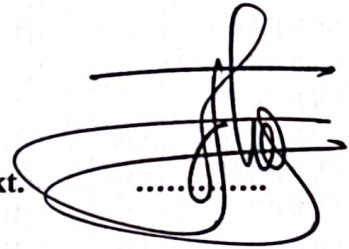
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

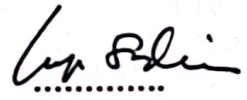
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

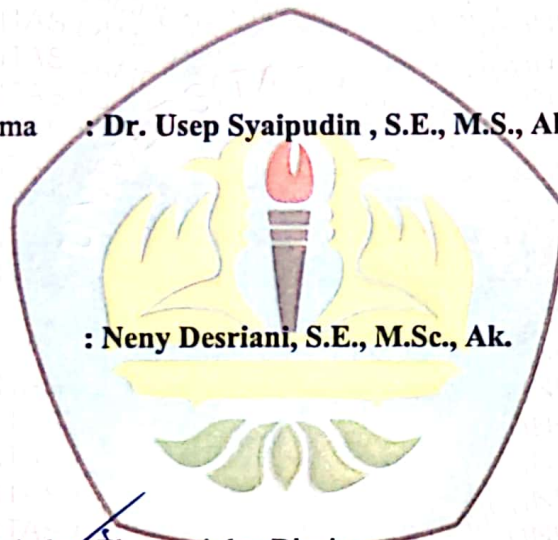
Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Sc., Akt.



Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.



Sekretaris : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Januari 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudha Adi Wardana

NPM : 1811031034

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Internet Banking, Mobile Banking, dan Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 Januari 2024

Penulis



Yudha Adi Wardana

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 14 November 2000 dengan nama lengkap Yudha Adi Wardana sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Azis Pidrus dan Ibu Yusnita Idrus. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 6 Kotabumi pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 02 Kotabumi pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA), Economic & Business Entrepreneur Club (EBEC), dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan pertolongan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Karya skripsi ini kupersembahkan sebagai komitmen, tanda cinta dan juga kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang Tuaku, Papa Azis Pidrus dan Mama Yusnita Idrus

yang sudah memberikan segala perhatian, cinta, kasih sayang, nasihat, motivasi, dan juga doa serta dukungan selama ini, yang menjadi alasan kuat untuk tetap berkomitmen dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih untuk semua doa dan dukungannya yang membuat penulis tetap berupaya dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT agar bisa melihat ketiga anaknya meraih cita-citanya masing-masing.

Aamiin.

Adik-adikku tersayang, Azita Zahra dan Azka Dina Azahra

yang sudah memberikan doa, semangat dan motivasi selama penulis melalui segala proses

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-temanku

yang selalu memberikan doa, nasihat dan semangat tiada henti. Terima kasih sudah kebersamai proses dan perjalanan yang panjang selama kuliah

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Cara untuk memulai adalah berhenti berbicara dan mulai melakukan”

(Walt Disney)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi berjudul **“PENGARUH *INTERNET BANKING, MOBILE BANKING, DAN LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan, motivasi, semangat, serta ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembahas II yang telah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, kritik dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan ilmu yang luas.
7. Mas Edi dan Mba Sela selaku staf jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terimakasih mba sudah mau membantu saya dalam mengurus berkas untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku, Papa Azis Pidrus dan Mama Yusnita Idrus. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga.
9. Adik-adikku, Azita Zahra dan Azka Dina Azahra, terima kasih telah memberikan dukungan, doa, serta menjadi pemacu semangatku. Semoga kelak penulis dapat membahagiakan serta membalas kebaikan kalian.
10. Teruntuk seseorang yang kusayangi, orang yang selalu ada disampingku, yang memberikan motivasi, bantuan, dan juga pengingat untukku Miyami Tasiyanakao. Terimakasih sudah menjadi pasangan yang mengerti diriku.
11. Seluruh keluarga besarku yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
12. Teman-teman seperjuangan di kostan Haji Ali, terima kasih telah memberikan hiburan, dukungan, saran, serta bantuan dari awal kuliah sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai.
13. Teman-teman AKT Boiz, untuk Nanak, Sastra, Ilham, Ikhsan, Kevin, Nanda, Rizky, Ican, Bertoh, Hamid, Reja, Haikal, Tegar, Awe, Tondi, Aldi. Terima kasih untuk segala bantuan, dukungan, doa dan semangat yang diberikan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Teman – temanku di S1 Akuntansi 2018, terimakasih ya kawan atas setiap canda tawa yang kalian berikan. Aku doakan semoga kalian semua sukses. Sampai jumpa teman – temanku.
15. Teman – temanku di organisasi KSPM, EBEC, BEM, Himakta, dan HMI yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terimakasih atas warna-warni di

bangku kuliahku, terimakasih atas berbagai pengalaman yang berharga, kuharap kita semua tetap bisa berteman dan jangan lupakan aku ya.

16. Teman – teman di Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Semua orang yang telah memberikan dukungan serta doa kepadaku selama ini. Penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat membantu penulis agar lebih baik kedepannya.

Bandar Lampung, 29 Januari 2024

Penulis

Yudha Adi Wardana

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1. Teori Inovasi Schumpeter.....	9
2.1.2. <i>Signalling Theory</i>	10
2.1.2. Bank.....	12
2.1.3. <i>Financial technology</i>	15
2.1.4. <i>Internet banking</i>	16
2.1.5. <i>Mobile Banking</i>	17
2.1.6. <i>Leverage</i>	18
2.1.7. Profitabilitas.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pemikiran	22

2.4. Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1. Pengaruh <i>Internet banking</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan	23
2.4.2. Pengaruh <i>Mobile Banking</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan	23
2.4.3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Populasi dan Sampel	25
3.1.1. Populasi.....	25
3.1.2. Sampel	25
3.2. Jenis dan Sumber Data	27
3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.4. Variabel Penelitian	27
3.4.1. Variabel Dependen	27
3.4.2. Variabel Independen	28
3.5. Metode Analisis Data	29
3.5.1. Analisa Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.3. Analisis Regresi Berganda.....	32
3.5.3. Uji Hipotesis	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Analisis Hasil Penelitian	35
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	35
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.3. Analisis Regresi Berganda.....	42
4.2. Uji Hipotesis.....	44

4.3. Interpretasi Hasil dan Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Keterbatasan Penelitian	50
5.3 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Pengambilan Sampel.....	26
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.4 Kriteria Autokorelasi	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi	43
Tabel 4.8 Hasil Uji t	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Total Nilai Transaksi Pembayaran Digital	2
Gambar 1.2. Distribusi Fintech di Indonesia Tahun 2018	3
Gambar 1.3 Grafik Fee Base Income BNI & BRI	4
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Total transaksi <i>Internet Banking</i>	55
Lampiran 2. Total transaksi <i>Mobile Banking</i>	56
Lampiran 3. Perhitungan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>).....	57
Lampiran 4. Perhitungan ROA (<i>Return On Asset</i>).....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan memegang peranan yang sangat penting terhadap perekonomian disuatu negara, termasuk di Indonesia. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas suatu bisnis, oleh karena itu perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) secara total jumlah Bank Umum pada tahun 2016 sebanyak 116 bank yang terdiri dari 104 Bank Umum Konvensional dan 12 Bank Umum Syariah (BUS), yang mana pada tahun 2021 jumlah Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah (BUS) mengalami perubahan, yang mana total dari Bank Umum di tahun 2021 menjadi sebanyak 107 bank yang terdiri dari 95 Bank Umum Konvensional dan 12 Bank Umum Syariah (BUS).

Pada era ini perbankan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat. Hal tersebut beriringan dengan kemajuan teknologi terutama sejak munculnya *financial technology* dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi sehingga menimbulkan keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi lebih cepat dan mudah. Keberadaan *fintech* di industri perbankan bertujuan agar bank dapat mendukung inovasi dalam penyediaan layanan digital sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, yang dibuat dalam rangka mendorong inklusi keuangan dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga tidak terpengaruh oleh batasan waktu dan tempat (OJK, 2021). Menurut Maftukhah (2013) pertumbuhan yang pesat

ini menimbulkan daya saing antar bank yang ada di Indonesia, dengan demikian bank dituntut untuk menciptakan keunggulan masing-masing dan untuk menciptakan keunggulan bersaing harus menarik kepercayaan nasabah dan masyarakat yang akan menjadi calon nasabah.

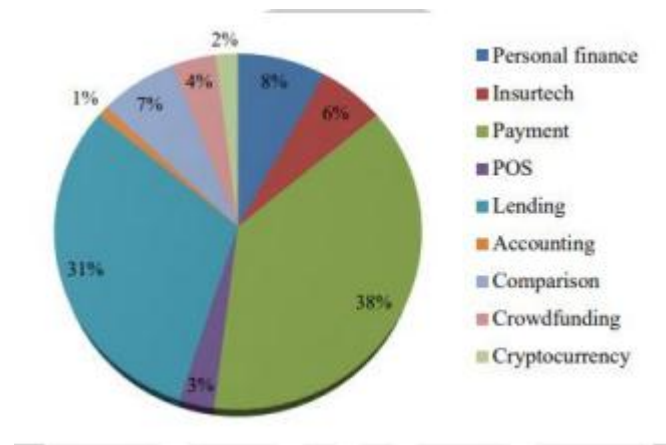
Penelitian ini meneliti *fintech* di perbankan dengan mengukur jumlah transaksi pada layanan *internet banking* dan *Mobile Banking*. Menurut Ariesta (2021), Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK, Teguh Supangkat, mengatakan bahwa pengguna transaksi *Mobile Banking* dan *internet banking* naik lebih dari 300 persen dari tahun 2016 hingga Agustus 2021. Bentuk layanan perbankan tersebut dikenal akan kemudahan dan kenyamanan layanan yang ditawarkan sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Ahmad (2022), yang mengatakan bahwa total transaksi pembayaran digital di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berikut adalah grafik dari artikel yang dipublish oleh Ahmad (2022):



Sumber : BI dalam katadata.co.id

Gambar 1.1. Total Nilai Transaksi Pembayaran Digital

Penggunaan layanan *fintech* perbankan memang memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan, hal tersebut sejalan dengan teori inovasi schumpeter yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menghasilkan peluang dan keuntungan sehingga akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan atau perbankan dalam produk-produk baru yang inovatif, dan pada akhirnya hal ini akan menarik pihak lain dalam industri keuangan untuk melakukan investasi teknologi yang akan mengikis margin keuntungan untuk inovasi.

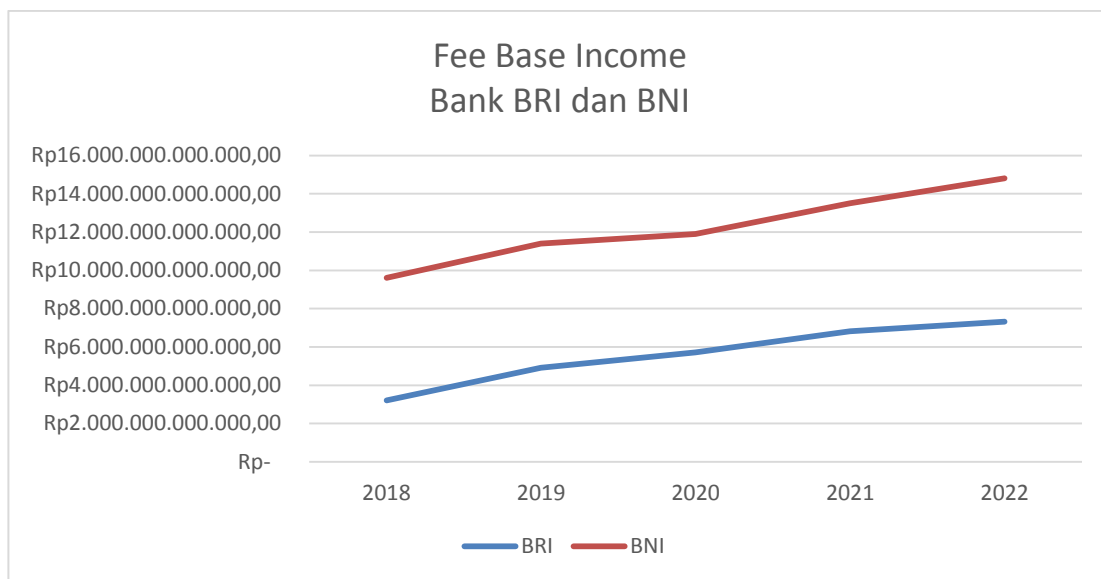


Sumber: Singapore Daily Social and Statistics

Gambar 1.2. Distribusi Fintech di Indonesia Tahun 2018

Penggunaan layanan *fintech* tentu memberikan keuntungan bagi layanan perbankan. Salah satunya adalah meningkatkan pendapatan bagi bank. Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga dalam upaya peningkatan pendapatannya secara keseluruhan dan meningkatkan laba. Strategi yang sekarang banyak diterapkan dalam industri perbankan dalam upaya menumbuhkan laba adalah memperbesar *fee based income*. Strategi ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh industri perbankan dalam upaya mengantisipasi menurunnya pendapatan dari perolehan bunga penyaluran kredit akibat menurunnya tingkat suku bunga kredit secara umum atau ketika penyaluran kredit mengalami kelesuan. *Fee based income* merupakan pendapatan, provisi, *fee*, atau komisi yang diperoleh bank bukan dari pendapatan bunga, termasuk juga

pendapatan yang diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan. Bagi nasabah, bank yang mempunyai banyak produk bisa menjadi nilai tambah karena memberikan banyak kemudahan layanan jasa perbankan. Kecendrungan bank untuk memperbesar pendapatan *fee based income* tercermin dari upaya bank menambah layanan yang menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabahnya, kepraktisan bertransaksi tanpa terbatas ruang dan waktu dengan menawarkan berbagai fitur-fitur melalui *internet banking* maupun *mobile banking* (Kustina & Dewi, 2016).



Sumber: Data Olahan Lap Keuangan BEI

Gambar 1.3. Grafik *Fee Base Income* BNI & BRI

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa *Fee based Income* yang dihasilkan dari Bank BRI dan BNI mengalami kenaikan tiap tahunnya, hal tersebut mendukung teori inovasi schumpeter yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menghasilkan peluang dan keuntungan.

Perkembangan perbankan sebagai lembaga keuangan dalam perekonomian juga sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Dengan tingkat kredibilitas yang tinggi, maka akan menarik nasabah dan investor menginvestasikan uang mereka ke bank tersebut. Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan dari perbankan tersebut. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya pada sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Tujuan dari keputusan keuangan yang dibuat oleh manajer keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pengusaha yang tercermin dari peningkatan nilai pendapatan perusahaan atau profit.

Profitabilitas merupakan kunci kesuksesan suatu perbankan serta menunjukkan perbandingan antara laba sebelum dan sesudah dikurangi pajak, dimana hal tersebut dapat dilihat dari indikator *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, dan prospek laba operasional. Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Selain itu menurut Susilowibowo & Zulifah (2014) menyebutkan bahwa indikator paling tepat untuk mengukur tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang diukur melalui rasio Return On Asset (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return on Asset* (ROA) adalah

rasio perbandingan antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) dengan total aset.

Athanasoglou (2006) menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Salah satu faktor internal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh investor untuk melihat profitabilitas perusahaan adalah *leverage*. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang (*leverage*). *Leverage* adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan Singapurwoko (2011). *Leverage* ada dikarenakan perusahaan ingin memenuhi kebutuhan untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan *return* atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam penelitian ini. DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit, Kasmir (2014). Hasil penelitian yang dilakukan Putra & Bagus (2018), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan peneliatin dengan judul **“PENGARUH INTERNET BANKING. MOBILE**

BANKING, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *internet banking* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
2. Apakah *Mobile Banking* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Internet Banking* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Untuk menguji pengaruh *Mobile Banking* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah.

1. Akademisi

Bagi kalangan akademisi diharapkan penelitian ini memberikan masukan berupa informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam Kebijakan Penentuan margin dan dapat dijadikan sebagai suatu saran atau kritikan mengenai langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dan keuntungan dari bank itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Inovasi Schumpeter

Teori ini dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter melalui bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development* pada tahun 1934. Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan entrepreneur. Schumpeter juga berpendapat bahwa inovasi bisa beragam hal, seperti menciptakan produk baru atau meningkatkan kualitas produk, mengembangkan metode baru dalam memproduksi, membuka pasar baru, serta menemukan sumber daya baru untuk pasokan Chell (2008). Teori inovasi schumpeter dikaitkan dengan adanya kemajuan teknologi yang dapat menghasilkan peluang dan keuntungan, sehingga akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan atau perbankan dalam produk-produk baru yang inovatif dan pada akhirnya hal ini akan menarik pihak lain dalam industri untuk melakukan investasi teknologi yang akan mengikis margin keuntungan untuk inovasi Shanmugam & Nigam (2020). Dapat disimpulkan dari pendapat tersebut, ketika perbankan menggunakan *fintech* pada layanannya maka kinerja keuangan akan meningkat, namun hal tersebut akan menimbulkan persaingan antar bank yang menawarkan fasilitas serupa, sehingga hal ini akan mengikis margin keuntungan inovasi bagi perbankan.

2.1.2. Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pihak luar. Terdapat dua asumsi yang menyatakan dividen sebagai sinyal. Pertama, manajemen perusahaan merasa enggan untuk mengubah kebijakan dividennya karena, apabila terjadi kenaikan pembagian dividen yang dilakukan oleh manajemen, investor luar akan menganggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek dimasa mendatang. Kedua, kedalaman informasi yang dimiliki investor berbeda. Manajemen biasanya memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan sebenarnya Ross (1978). Menurut Hanafih (2012) fenomena ini bisa terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan investor. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana para investor tidak memiliki cukup informasi mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak manajemen memiliki banyak informasi mengenai prospek perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor.

Signalling theory berfokus terhadap pentingnya informasi yang dipublikasi oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang akan diambil oleh pihak eksternal perusahaan selaku investor. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan ataupun gambaran baik keadaan masa lalu, saat ini ataupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang relevan, aktual, lengkap, dan akurat sangatlah diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai sarana untuk melakukan analisis dalam mengambil keputusan saat berinvestasi. Menurut Hartono (2000) Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat perusahaan melakukan publikasi informasi, para investor sebagai pelaku pasar akan

menganalisis informasi tersebut. Jika pengumuman dari hasil publikasi perusahaan tersebut memiliki nilai positif, maka hal tersebut akan menjadi sinyal yang baik untuk para investor dan para investor diharapkan akan tertarik untuk melakukan investasi. Begitupun sebaliknya, jika pengumuman dari hasil publikasi perusahaan tersebut memiliki nilai negatif, maka hal tersebut akan menjadi sinyal yang buruk untuk para investor dan para investor tidak akan tertarik untuk melakukan investasi. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang mana hal tersebut dapat dilihat melalui perubahan pada volume perdagangan saham perusahaan.

Salah satu jenis informasi yang dipublikasi perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan perusahaan. Menurut Sharpe (1997) dan Ivana (2005), pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi perusahaan baik laporan keuangan ataupun kondisi keuangan terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Informasi yang terdapat pada laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi ataupun informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi berupa informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan memuat informasi yang relevan dan memiliki informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Investor memerlukan informasi untuk menganalisis risiko dari setiap perusahaan, sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan menentukan risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.2. Bank

2.1.2.1. Pengertian Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara demikian di negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun (1998) dalam pasal 1, pengertian bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembebanan serta membantu memperlancar sistem pembayaran bagi sektor perekonomian.

Sedangkan pengertian bank menurut PSAK No.31 Tahun 2004, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

2.1.2.2. Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

Lembaga keuangan bank memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai asas, fungsi, dan tujuan yang sangat mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut adalah asas, fungsi, dan tujuan perbankan yang tertera pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 2, 3, dan 4 tentang perbankan dinyatakan bahwa :

- Asas : Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
- Fungsi : Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
- Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.2.3. Kegiatan Bank

Kegiatan usaha pada perbankan konvensional tertera pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 pasal 6, kegiatan usaha tersebut meliputi Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 1. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);

5. obligasi;
 6. surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 7. instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 - Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syari'ah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
 - Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang tentang Perbankan dan peraturan perundangundangan yang berlaku;
 - Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
 - Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI;
 - Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip

Syarat, dengan syarat harus menarik kembali penyetorannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI; dan

- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

2.1.3. *Financial technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimuat dalam website ojk.go.id, *financial technology (fintech)* merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi, dan produk *fintech* biasanya dibangun dalam bentuk sistem untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan tertentu. *Financial technology* merupakan hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi, dan pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat Bank Indonesia, (2018).

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut :

1. *Crowd funding and peer to peer (P2P) lending* Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari platform yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. Platform ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online. Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa crowdfunding dan P2P lending di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

2. *Market aggregator* Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

3. *Risk and investment management* Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan.

4. *Payment, settlement, and clearing* Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online.

2.1.4. Internet banking

Pengertian *internet banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. Ada tiga jenis aktivitas perbankan online, yaitu:

1. *Informational Internet banking* Bentuk layanan perbankan dimana bank memberikan layanan kepada nasabah melalui internet dalam bentuk informasi, tanpa melakukan transaksi.

2. *Communicative Internet banking* Bentuk layanan perbankan dimana bank memberikan pelayanan kepada nasabah dalam bentuk komunikasi dan interaksi melalui internet, dan tidak melakukan transaksi.

3. *Transactional Internet banking* Bentuk layanan perbankan dimana bank dapat berinteraksi dengan nasabah maupun sebaliknya melalui internet dan melakukan transaksi.

2.1.5. Mobile Banking

Pengertian *Mobile Banking* (*m-banking*) menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi *m-Banking* atau aplikasi bawaan operator seluler. Menurut Riswandi & Budi Agus (2005) *m-banking* merupakan suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui smartphone. Fitur-fitur layanan *Mobile Banking* antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat); dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), pembelian pulsa, dan berbagai fitur lainnya. Untuk menggunakan *Mobile Banking*, nasabah harus mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bank. Nasabah dapat memanfaatkan layanan *Mobile Banking* dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada aplikasi yang terinstal di ponsel. Apabila nasabah menggunakan *Mobile Banking* melalui aplikasi yang terinstal di ponsel, nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telepon seluler terlebih dahulu. Pada saat membuka aplikasi tersebut, nasabah harus memasukkan *User-ID* dan password untuk login, kemudian nasabah dapat memilih menu transaksi yang tersedia dan diminta memasukkan OTP saat menjalankan transaksi

2.1.6. *Leverage*

Kasmir (2014) mendefinisikan Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Leverage* (hutang) adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap (Maryam, 2014). Rasio *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan mengelola *leverage* selalu dalam posisi yang stabil, untuk mengurangi resiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan, sehingga dimata investor nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

Rasio *Leverage* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengertian rasio *leverage* menurut Hery (2017:190) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.”

Menurut Hery (2017:190), Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, akan menggunakan rasio *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Di samping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat.

2.1.7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Sugiyarso & Winarni (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan total aset maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO), perkembangan laba operasional, komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan, dan prospek laba operasional. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan nasional menganjurkan profitabilitas bank diukur dengan menggunakan ROA karena lebih mengutamakan tingkat profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat Lukman Dendawijaya (2009). Sedangkan menurut Prathama Rahardja & Mandala Manurung (2006), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen bank dalam menghasilkan *profit* (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari rata-rata total aset bank itu sendiri. Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004, merumuskan

untuk menghitung ROA adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan. Berikut adalah beberapa penelitian yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Pembahasan	Hasil
1	Marginingsih, (2021)	<i>Financial Technology (Fintech)</i> Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19	<i>Financial Technology (Fintech)</i> dan Inklusi Keuangan	<i>Financial Technology (Fintech)</i> : memiliki dampak positif dimasa pandemi covid-19
2	Margaretha, (2015)	Dampak <i>Electronic Banking</i> Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia	<i>Electronic Banking</i> dan Kinerja Keuangan	<i>Electronic Banking</i> : memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)
3	Arif & Masdupi, (2020)	Pengaruh <i>Internet banking</i> Terhadap Kinerja Perbankan	<i>Internet banking</i> dan Kinerja Keuangan	<i>Internet banking</i> : memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan

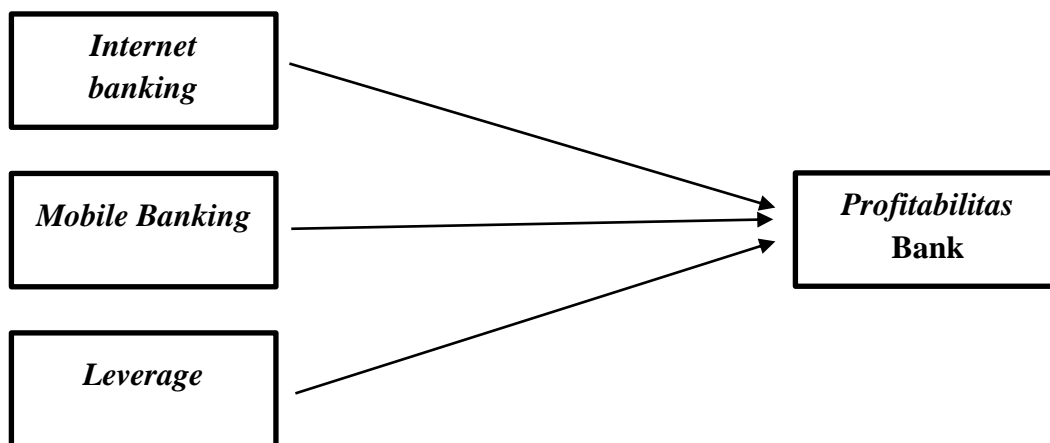
4	Tanjung & Aulia, (2022)	Pengaruh <i>Fintech</i> Dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia	<i>Fintech</i> dan Kinerja Perbankan	<i>Pengaruh Fintech : tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan</i>
5	Ramadhani, (2020)	Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan	Teknologi Informasi	Teknologi Informasi : tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)
6	Imamah & Safira, (2021)	Pengaruh <i>Mobile Banking</i> Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia	<i>Mobile Banking</i> dan Profitabilitas	<i>Mobile Banking</i> : memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas
7	Sudaryanti , (2018)	Analisa Pengaruh <i>Mobile Banking</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	<i>Mobile Banking</i> dan Profitabilitas	<i>Mobile Banking</i> : memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)
8	Arini, (2021)	Analisis Pengaruh <i>Electronic Banking</i> Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	<i>Mobile Banking</i> , <i>Internet banking</i> , dan Profitabilitas	<i>Mobile Banking</i> : tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank <i>Internet banking</i> : memiliki pengaruh

		2017-2020		positif terhadap profitabilitas
9	Syafi'i & Haryono, (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	<i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	<i>Leverage</i> : positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan syariah
10	Adyatmika & Wiksuana, (2020)	Pengaruh Inflasi Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas	<i>Leverage</i> : negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur

Sumber: Hasil Olah Data Jurnal Referensi

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Internet banking* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Pengertian *internet banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. Berdasarkan penelitian Arini (2021), menyatakan bahwa *internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

H1 : *Internet banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2.4.2. Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Pengertian *Mobile Banking* (*m-banking*) menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi *m-Banking* atau aplikasi bawaan operator seluler. Berdasarkan penelitian dari Imamah & Safira (2021), menyatakan bahwa *Mobile Banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

H2 : *Mobile Banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2.4.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Rasio *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang besar pula. Maka dari itu pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan mengelola *leverage* selalu dalam posisi yang stabil, untuk mengurangi resiko yang mungkin akan dialami baik oleh investor maupun pihak manajemen perusahaan, sehingga dimata investor nilai perusahaan pun akan semakin meningkat. Semakin besar rasio *solvabilitas* menandakan aset dalam suatu perusahaan akan banyak

dibiayai oleh hutang. Investor tentu akan menyukai rasio *leverage* yang kecil karena laba perusahaan akan banyak digunakan dalam pembagian dividen dibanding angsuran utang.

Berdasarkan *signalling theory*, *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting yang diambil oleh investor dalam berinvestasi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *Leverage* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Maka pengaruh antara *Leverage* dengan Profitabilitas adalah negatif (Adyatmika & Wiksuana, 2020). Sehingga, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin kecil nilai profitabilitas perusahaan. Dan sebaliknya, jika nilai *leverage* kecil maka profitabilitas meningkat. Dengan kata lain, bahwa investor akan lebih tertarik menanamkan saham setelah investor mendapatkan informasi tentang perusahaan dengan nilai *leverage* kecil dan profitabilitas tinggi.

Hasil penelitian dari Adyatmika dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian dari Imam Syafi'I & Selamat Haryono (2021), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian pada Putra & Bagus (2018), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per desember tahun 2022.

3.1.2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel penelitian ditetapkan berdasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

- Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022.
- Perusahaan perbankan konvensional yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2018-2022.
- Perusahaan perbankan konvensional yang memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan dari tahun 2018-2022.
- Perusahaan perbankan yang menerapkan layanan *fintech* (*internet banking* dan *Mobile Banking*) dari tahun 2018-2022.

Berdasarkan beberapa kriteria di samping, maka penelitian kali ini mengambil sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022.	40
Perusahaan perbankan konvensional yang melakukan <i>merger</i> selama tahun 2018-2022	(3)
Perusahaan perbankan konvensional yang melakukan akuisisi selama tahun 2018-2022	(2)
Perusahaan perbankan konvensional yang tidak menerapkan layanan <i>fintech</i> (<i>internet banking</i> dan <i>Mobile Banking</i>) selama tahun 2018-2022	(26)
Jumlah sampel perusahaan	9
Jumlah tahun	5
Total Sampel	45

Sumber: Hasil Olah Data BEI

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif atau data skunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dari tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan diperoleh dari beberapa media seperti www.bi.go.id, dan beberapa laman resmi yang bersangkutan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen yang relevan dan aktual, berupa data yang dibutuhkan mengenai perusahaan perbankan.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini menjadi variabel akibat. Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan oleh peneliti adalah profitabilitas perbankan. Menurut Sugiyarso & Winarni (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan total aset maupun modal sendiri. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin besar juga nilai perusahaan. Sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti mengukur profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2010), ROA dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen atau variabel lain, variabel ini menjadi variabel sebab. Pada penelitian ini, variabel independent (X) yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah : *internet banking* sebagai X₁ dan *Mobile Banking* sebagai X₂, dan *leverage* sebagai X₃

3.4.2.1. Internet banking

Pengertian *internet banking* menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun . Internet memiliki manfaat yaitu memudahkan pekerjaan manusia dalam konteks ini yaitu perbankan. Kemudahan yang ditawarkan yaitu memudahkan akses perbankan dengan teknologi internet. Dengan bantuan internet nasabah dapat melakukan transaksi tanpa harus mendatangi cabang bank dan tanpa harus mengantre serta akhirnya akan menghemat biaya dan waktu. Dengan semua kemudahan tersebut maka diharapkan internet banking dapat mempengaruhi kinerja perbankan (Erni dan Masdupi; 2020).

3.4.2.2. Mobile Banking

Pengertian *Mobile Banking* (*m-banking*) menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi *m-Banking* atau aplikasi bawaan operator seluler. Menurut Mahdi (2012), internet banking menggunakan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi terkait bank dan bertindak sebagai perantara antara nasabah dan bank, sehingga tidak perlu tatap muka antara pelanggan dengan bank terkait.

3.4.2.3. Leverage

Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). *Leverage ratio* merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sehingga *leverage ratio* ini menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Adapun jenis rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to asset ratio* (DAR) yang dikutip dari buku Kasmir, (2014:156-162), sebagai berikut: “DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* (DAR) menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan menggunakan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan SPSS. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisa regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.1. Analisa Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), statistik deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuannya adalah untuk

menggambarkan secara sistematis, fakta objek atau objek secara sistematis sehingga fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dengan membandingkan rata-rata sampel atau populasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas menganalisis data berupa angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif yang ada pada penelitian ini yaitu *internet banking*, *Mobile Banking*, dan profitabilitas. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian Ghozali (2018). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah reggeri yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan *score* yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri nilai *means* sama dengan nol. Jadi, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual Ghozali (2018).

Lebih lanjut, menurut Ghozali (2018) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *one*

sample Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali (2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *Durbin Watson (DW)* untuk menguji Autokorelasi. Dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan

Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *cut off* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai *Tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF>10.

3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2018). Penelitian ini menguji ada tidaknya heterokedastisitas dengan uji glejser dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai p-value > dari 0,05.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2013), Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen profitabilitas (Y), bila tiga variable independen *internet banking* (X_1), *Mobile Banking* (X_2), dan *leverage* (X_3) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk mengetahui pengaruh yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel terkait dengan bantuan program SPSS. Persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$ROA (Y) = a + b_1 IB + b_2 MB + b_3 L + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return On Asset</i> (ROA)	x ₁	= <i>Internet banking</i> (IB)
a	= Konstanta	x ₂	= <i>Mobile Banking</i> (MB)
b	= Koefesien	x ₃	= <i>Leverage</i> (L)
		e	= <i>standard error</i>

3.5.3. Uji Hipotesis

Secara statistik pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari variabel independen *Internet Banking* (X1), *Mobile Banking* (X2) dan *Leverage* (X3) terhadap variabel dependen profitabilitas (Y) dalam penelitian ini dapat diukur dengan uji-t dan uji-f dan dilanjutkan dengan Koefesien Determinasi agar mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.3.1. Uji-F

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Kriteria pengujian uji F adalah dengantingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) Ghozali (2018). Menentukan daerah keputusan nilai F-hitung atau daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau ditolak. Kriteria penentuan nilai *F* hitung sebagai berikut:

- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi *fit* (hipotesis diterima).
- Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, sehingga model regresi tidak bagus (hipotesis tidak diterima).

3.5.3.2. Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta Ghozali (2018) Penentuan nilai t hitung menggunakan tingkat signifikansi 5% dari derajat bebas $df = n-1$, dimana n merupakan jumlah dari sampel. Kriteria pengambilan keputusan positif adalah:

- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Kurva untuk hipotesis dengan wilayah negatif (kiri).
- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Kurva untuk hipotesis dengan wilayah positif (kanan).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *internet banking*, *Mobile Banking*, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (studi pada perusahaan perbankan konvensional) periode 2018-2022, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. *Internet Banking* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA) karena dapat meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) bagi perbankan dan mengurangi biaya operasional apabila dibandingkan dengan pelayanan transaksi melalui kantor cabang yang relatif besar untuk membayar karyawan, sewa gedung, pengamanan, listrik, dan lainnya.
2. Pengaruh positif *mobile banking* terhadap *Return On Aset* (ROA) tidak dapat didukung oleh hasil uji spss 25. Dikarenakan banyak faktor, seperti masih sering ditemukannya kasus pembobolan *Mobile Banking* atau serangan siber di Indonesia yang dapat merugikan nasabah.
3. Sedangkan *Leverage* memiliki pengaruh negative terhadap ROA, dikarenakan bank memiliki kewajiban untuk membayar bunga terhadap nasabah yang melakukan deposito, hal tersebut dicatat oleh bank sebagai beban bunga yang akan mengurangi profitabilitas perbankan. Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin kecil nilai profitabilitas perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang sedikit dibandingkan dengan populasi perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dikarenakan oleh masih ada perbankan yang belum menggunakan perbankan berbasis elektronik tidak memisahkan antara *internet banking* dan *mobile banking* pada laporan keuangannya sehingga hanya terdapat 9 bank yang memenuhi syarat atau 45 sampel.
2. Pada penelitian ini tidak dimasukkan unsur *fee based income* pada variabel penelitian, karena sulitnya mendapatkan data pada laporan keuangan bank.
3. Sulitnya mengukur hubungan antara *fee based income* dengan total transaksi *internet banking* dan *mobile banking*, karena masing-masing perbankan memiliki kebijakan untuk menentukan *fee based income* yang berbeda-beda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel penelitian dari perusahaan perbankan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait pengaruh *internet banking*, *mobile banking*, dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain yang serupa dengan finansial teknologi di perbankan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur dari masing-masing variabel dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anggie Ariesta. (2021). *Transaksi Mobile dan Internet Banking Melonjak 300 Persen di 2021*. Idxchannel.Com.
<https://www.idxchannel.com/banking/transaksi-mobile-dan-internet-banking-melonjak-300-persen-di-2021>
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 598. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i4.10435>
- Athanasoglou, P. P. et al. (2006). *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. <http://www.ssrn.com>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Bank di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank.html>
- Departemen Komunikasi BI. (2018). *MENGENAL FINANCIAL TEKNOLOGI Artikel*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- F. Dwi Arini. (2021). *Analisis Pengaruh Electronic Banking Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*.
- Fahmi Ahmad. (2022). *Transaksi Pembayaran Digital di RI Rp 305 T, Fintech Sasar Luar Negeri*. Katadata.Co.Id.
<https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/624d36cc4e54e/transaksi-pembayaran-digital-di-ri-rp-305-t-fintech-sasar-luar-negeri>
- G. Sugiyarso & F. Winarni. (2005). *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 9)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24 /DPNP, BI (2011).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31, IAI (2004).
- Imamah, N., & Ayu Safira, D. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap

- Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Administrasi Bisnis*, 15(01), 95–103. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.10>
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, lps.go.id (1992).
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bpk.go.id (1998).
- Jogiyanto Hartono. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kustina, K. T., & Dewi, I. G. A. O. (2016). Pengaruh Fee Based Income terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, 1(1), 149–165.
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Mahmud Hanafih. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta Hartono.
- Margaretha, F. (2015). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 514–524. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v19i3.49>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). POJK Nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. *Ojk.Go.Id*, 1, 1–55.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). FAQ Fintech Lending. *Ojk.Go.Id*. https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ_Fintech_Lending.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018). Apakah yang dimaksud dengan Internet Banking dan Mobile Banking. *Ojk.Go.Id*. [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/417_Perbankan-4a mudah dan aman dengan internet banking dan mobile banking_2018_small.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/417_Perbankan-4a%20mudah%20dan%20aman%20dengan%20internet%20banking%20dan%20mobile%20banking_2018_small.pdf)
- P. Adyatmika & B. Wiksuana. (n.d.). *Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung. (2006). *Teori Ekonomi Makro*. LPFEUI.

- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ramadhani, N. F. (2020). *THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY (IT) INVESTMENT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES (A Case Study On Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange)*. 1–25.
- Ross, S. A. (1978). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 33(3), 777.
<https://doi.org/10.2307/2326473>
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, BI (2004).
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November).
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Susilowibowo, J., & Zulifiah, F. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-20012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 559–770.
- Syafi'i, I., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 17.
<https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10482>
- Tanjung, M. F., & Aulia, D. (2022). Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & ...*, 4(3), 413–426.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2634>